

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Data umum berisi umur responden, jumlah anak, umur anak, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan data khusus berisi pengetahuan ibu teradap swamedikasi demam pada anak. Data diperoleh dari hasil jawaban ibu melalui google form yang diberikan peneliti pada tanggal 11 April 2021 dengan jumlah responden 73 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali. RW.12 merupakan wilayah dari suatu perumahan yaitu Perumahan Istana Bedali Agung yang terletak di Setran, Kelurahan Bedali, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 652125. RW. 12 dibagi menjadi 10 RT, dimana dalam 1 RT terdiri dari kurang lebih 40 Keluarga. Berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk yang telah tercatat sebanyak ±4100 jiwa penduduk dan berdasarkan data jumlah ibu yang memiliki anak usia 6 – 11 tahun tercatat sebanyak 90 jiwa penduduk. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil responden yang tersebar dari RT.01 hingga RT.10 dengan jumlah ibu sebanyak 73 ibu dengan anak usia 6 – 11 tahun.

4.1.2 Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6 – 11 tahun dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Populasi ibu di wilayah ini berjumlah 90 orang, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilihat dari tabel Kritjje – Morgan yang mana didapatkan jumlah sampel sebanyak 73 orang dan responden yang menyatakan ketersediannya untuk terlibat dalam penelitian.

1. Karakteristik Responden

Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden meliputi: umur, jumlah anak, umur anak, jenjang pendidikan, dan pekerjaan.

a. Umur Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, umur responden ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4.1 Umur Responden

Umur Responden (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
26 – 35	27	36,99
36 – 45	41	56,16
46 – 55	5	6,85
Jumlah	73	100

Dari data tabel diatas diperoleh data umur responden umur 26 – 35 tahun sebanyak 27 responden (36,99%), umur 36 – 45 tahun

sebanyak 41 responden (56,16%), dan responden dengan umur 46 – 55 tahun sebanyak 5 responden (6,85%).

b. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, pendidikan responden dihasilkan oleh data pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	3	4,10
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	4,10
Sekolah Menengah Atas (SMA)	35	47,90
Perguruan Tinggi	32	43,80
Jumlah	73	100

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 responden (47,90%), kemudian diperoleh juga data responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 responden (4,10%), dan pada pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 32 responden (43,80%).

c. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	11	15,07
Ibu Rumah Tangga	49	67,12
PNS	7	9,59
Lain-lain	6	8,22
Jumlah	73	100

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 49 responden (67,12%), wiraswasta sebanyak 11 responden (15,07%), PNS sebanyak 7 responden (9,59%), dan lain-lain sebanyak 6 responden (8,22%).

d. Jumlah Anak

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anak yang dimiliki oleh responden ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Anak Responden

Jumlah Anak (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	10	13,70
2	38	34,20
>2	25	52,10
Jumlah	73	100

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak yaitu 2 orang sebanyak 38 responden (34,20%), jumlah anak hanya 1 orang sebanyak 10 responden (13,70%), dan yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang sebanyak 25 responden (52,10%).

2. Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas di analisis menggunakan *Pearson Correlation*. Jumlah soal sebanyak 24 item yang diujikan kepada 24 responden. R tabel yang digunakan yaitu 0,404. Apabila R dalam product moment lebih besar dari R tabel maka soal dinyatakan valid dan dapat digunakan. Dari 24 item soal didapatkan 21 item soal yang valid. Hasil uji validasi dapat dilihat pada lampiran uji validasi.

b. Uji Reabilitas

Pada penelitian ini, dari uji reabilitas yang telah dilakukan pada 21 item soal yang valid diperoleh nilai *Alpha Cronbach* (α) sebesar 0,937. Suatu instrument dikatakan reliabel jika hasil statistika *Alpha Cronbach* (α) $>$ 0,60.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	21

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas kuesioner hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi demam pada anak dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* (α) yang didapatkan sebesar 0,937.

c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini , didapatkan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86496204
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.126
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data yang dihasilkan dari kuesioner hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi demam pada anak dinyatakan berdistribusi tidak normal karena nilai *Sig.* yang didapatkan sebesar 0,000 yang berarti nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0,05.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan data responden tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali.

1. Pengetahuan Ibu terhadap Swamedikasi Demam Pada Anak

Pengetahuan responden dihitung dengan cara membagi jumlah soal yang benar dengan jumlah soal kemudian dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan kemudian dikategorikan dengan kategori tingkat

pengetahuan dimana tingkat pengetahuan yang baik memiliki persentase jawaban benar 76 – 100 %, cukup dengan persentase jawaban benar 56 – 75 %, dan kurang dengan persentase jawaban benar <56%.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Umur Responden

Umur Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
26 - 35 tahun	14	51,85	10	37,04	3	11,11
36 - 45 tahun	22	53,66	15	36,59	4	9,76
46 - 55 tahun	3	60	0	0	2	40

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan umur 26 – 35 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 14 responden dari 27 responden, pengetahuan cukup sebanyak 10 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang. Pada umur 36 – 45 taun merupakan jumlah responden paling banyak sebanyak 41 responden dengan 22 responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden, cukup sebanyak 15 responden dan kurang sebanyak 4 responden. Pada umur 46 – 55 tahun didapatkan hasil 3 dari 5 responden dengan pengetahuan baik, dan 2 responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Sekolah Dasar (SD)	1	33,33	1	33,33	1	33,33
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	33,33	0	0	2	66,67
Sekolah Menengah Atas (SMA)	17	48,57	14	40	4	11,43
Perguruan Tinggi	19	59,38	11	34,38	2	6,25

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 responden dan memiliki pengetahuan yang baik, cukup, dan kurang masing – masing 1 responden. Untuk responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan hasil 1 dari 3 responden memiliki pengetahuan yang baik dan 2 responden dengan pengetahuan yang kurang. Sebagian besar pendidikan terakhir dari responden adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 35 responden, dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 17 responden, pengetahuan cukup sebanyak 14 responden, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 responden. Untuk Perguruan Tinggi didapatkan hasil 19 dari 32 responden dengan kategori pengetahuan yang baik , 11 responden dengan pengetahuan cukup, dan 2 responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pekerjaan**Responden**

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Wiraswasta	6	54,55	3	27,27	2	18,18
Ibu Rumah Tangga	27	55,10	18	36,73	4	8,16
PNS	2	28,57	5	71,43	0	0
Lain-lain	3	50	0	0	3	50

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 11 responden dengan 6 responden berpengetahuan baik, 3 responden berpengetahuan cukup, dan 2 responden dengan pengetahuan kurang. Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 49 responden, dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 27 responden, pengetahuan cukup sebanyak 18 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden. Untuk responden dengan pekerjaan PNS didapatkan hasil 2 dari 7 responden dengan kategori pengetahuan baik, dan 5 responden dengan pengetahuan cukup. Untuk responden dengan pekerjaan lain – lain sebanyak 6 responden didapatkan hasil 3 responden dengan pengetahuan baik dan 3 responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Jumlah**Anak Responden**

Jumlah anak	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
1	2	20	7	70	1	10
2	20	52,63	13	34,21	5	13,16
>2	16	64	6	24	3	12

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah anak 1 orang sebanyak 10 orang, dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden, pengetahuan cukup sebanyak 3 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden. Sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 orang sebanyak 38 responden, dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 20 responden, pengetahuan cukup sebanyak 13 responden, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden. Untuk responden dengan jumlah anak lebih dari 2 orang didapatkan hasil 16 dari 25 responden memiliki pengetahuan baik, 6 responden dengan pengetahuan cukup, dan 3 responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.11 Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	52,05
Cukup	26	35,62
Kurang	9	12,33
Total	73	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu dengan kategori tingkat pendidikan yang baik sebanyak 38 responden (52,05%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 26 responden (36,52%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (12,33%).

2. Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Demam Pada Anak

Pada indikator perilaku swamedikasi ibu dihitung dengan cara membagi jumlah soal yang benar dengan jumlah soal kemudian dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan kemudian disesuaikan dengan

kategori perilaku dimana, perilaku dikatkan tepat apabila persentase jawaban benar >50 %, dan tidak tepat dengan persentase jawaban benar <50%. Berdasarkan data yang diperoleh, indikator tingkat pengetahuan responden ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Tabulasi Silang Perilaku Swamedikasi dengan Umur Responden

Umur Responden	Perilaku Swamedikasi			
	Tepat		Tidak Tepat	
	n	%	n	%
26 - 35 tahun	27	100	0	0
36 - 45 tahun	41	100	0	0
46 - 55 tahun	5	100	0	0

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua responden dengan umur 26 – 55 tahun semuanya memiliki kategori perilaku yang tepat (100%).

Tabel 4.13 Tabulasi Silang Perilaku Swamedikasi dengan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Perilaku Swamedikasi			
	Tepat		Tidak Tepat	
	n	%	n	%
Sekolah Dasar (SD)	3	100	0	0
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	100	0	0
Sekolah Menengah Atas (SMA)	35	100	0	0
Perguruan Tinggi	32	100	0	0

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

Menengah Atas, dan perguruan tinggi semuanya memiliki kategori perilaku yang tepat dengan total responden sebanyak 73 responden (100%).

Tabel 4.14 Tabulasi Silang Perilaku Swamedikasi dengan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Perilaku Swamedikasi			
	Tepat		Tidak Tepat	
	n	%	n	%
Wiraswasta	11	100	0	0
Ibu Rumah Tangga	49	100	0	0
PNS	7	100	0	0
Lain-lain	6	100	0	0

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 11 responden memiliki perilaku yang tepat. Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 49 responden, dan semuanya memiliki kategori perilaku swamedikasi yang tepat. Untuk responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 responden semuanya memiliki perilaku yang tepat. Untuk responden dengan pekerjaan lain- lain didapatkan hasil dari 6 responden semuanya juga memiliki perilaku yang tepat.

Tabel 4.15 Tabulasi Silang Perilaku Swamedikasi dengan Jumlah Anak

Jumlah anak	Perilaku Swamedikasi			
	Tepat		Tidak Tepat	
	n	%	n	%
1	10	100	0	0
2	38	100	0	0
>2	25	100	0	0

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah anak 1 orang didapatkan hasil 10 dari 10 responden dengan kategori perilaku tepat Sebagian besar jumlah anak responden adalah 2 orang yaitu sebanyak 41 responden, semuanya memiliki kategori perilaku yang tepat. Untuk responden dengan jumlah anak lebih dari 2 orang yaitu sebanyak 25 responden didapatkan hasil 25 dari 25 responden memiliki perilaku yang tepat.

Tabel 4.16 Perilaku Swamedikasi

Perilaku	Frekuensi	Persentase(%)
Tepat	73	100
Tidak Tepat	0	0
Total	73	100

Data tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku ibu terhadap swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali semua responden 73 responden (100%) memiliki kategori perilaku yang tepat.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Swamedikasi Demam Pada Anak

Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak dianalisis menggunakan uji korelasi *Kendall*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa korelasi antara kedua variabel dikatakan signifikan (Riadi, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh, hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi demam pada anak dirunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 uji korelasi *Kendall*

			Pengetahuan	Perilaku
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.107
		Sig. (2-tailed)	.	.265
		N	73	73
	Perilaku	Correlation Coefficient	-.107	1.000
		Sig. (2-tailed)	.265	.
		N	73	73

Berdasarkan hasil analisis spss pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji statistic menggunakan uji korelasi *kendall* dengan nilai koefisien sebesar 0,107 dan didapatkan juga hasil Sign. 0,265 lebih besar dari α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali (H_1 ditolak, H_0 diterima).

4.2 Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan ibu Terhadap Swamedikasi Demam pada Anak

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian, berdasarkan umur responden dapat diketahui sebagian besar responden berumur 36 – 45 tahun dengan jumlah 41 responden, dan responden yang paling sedikit berumur 46 – 55 tahun dengan jumlah 5 responden. Menurut depkes (2009), umur 36 – 45 tahun termasuk dalam kategori dewasa akhir yang mana pengalaman yang dimiliki serta pengetahuan yang didapatkan akan lebih banyak, kategori umur ini juga termasuk dalam umur dimana

idealnya seseorang bekerja. Oleh karena itu obat – obat bebas yang digunakan dalam swamedikasi lebih dipilih sebagai pengobatan karena mudah diperoleh (Hernawati, 2012).

Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan umur responden diketahui bahwa ibu dengan umur 36 – 45 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 responden (53,66%), Hal ini membuat umur menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang swamedikasi demam. Menurut Neny,dkk (2016) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, sehingga dapat ditemui pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik.

Namun, didapatkan juga hasil bahwa pengetahuan responden dengan umur 36 – 45 tahun dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (9,76%). Hal ini diakibatkan oleh semakin meningkatnya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga pengetahuannya pun semakin baik, tetapi pada rentang umur ini kemampuan untuk mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Mujiburrahman, 2020). Selain itu, perlu diketahui bahwa seseorang yang berumur lebih tua juga tidak mutlak memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang lebih muda (Notoatmodjo, 2014). Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Neny (2016) yang mendapatkan hasil 6,25% responden dengan pengetahuan

kurang pada rentang umur 36 – 45 tahun yang termasuk dalam dewasa akhir.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 responden. Jenjang pendidikan seorang ibu, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan data pada tabel 4.8 didapatkan tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 17 responden (48,57%). Pendidikan ini diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya, pengetahuan ibu tentang swamedikasi demam pada anak. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah seseorang itu untuk menerima informasi (Wawan, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Neny, dkk (2016) yaitu tingkat pendidikan ibu sebagian besar pendidikan menengah dan 16 dari 18 ibu mempunyai pengetahuan baik.

Namun, didapatkan juga hasil bahwa pengetahuan responden dengan pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (11,43%). Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang ini 3 diantaranya memiliki rentang umur 36 – 45 tahun dan 1 responden dengan umur 46 tahun yang mana masuk kedalam golongan dewasa akhir dan lansia awal. Pada rentang umur tersebut kemampuan fisik seseorang akan mengalami penurunan, dan sering pula diikuti penurunan daya ingat (Iswati,2018). Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang

dilakukan oleh Angelina (2019) yang mendapatkan hasil 76,1% responden dengan pengetahuan kurang dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden didapatkan sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 49 responden (67,12). Dapat dilihat pada tabel 4.9 didapatkan tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 27 responden (55,10%). Tingkat pengetahuan ibu yang baik, dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus anak karena aktivitas sehari – hari lebih banyak dirumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Berbeda dengan ibu yang memilih untuk bekerja akan memiliki waktu yang terbatas dalam mengurus anak sehingga lebih sedikit pengalaman ibu dalam mengurus anak (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian ini juga didukung oleh Neny, dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 ibu dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 ibu (80,50%). Sehingga didapatkan hasil yang sesuai antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik pada ibu yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga atau ibu yang memilih untuk tidak bekerja. Meskipun pengalaman baru juga akan diperoleh ditempat seorang ibu yang memilih untuk bekerja.

Namun, didapatkan juga hasil bahwa pengetahuan responden yang menjadi ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 4 responden

(8,16%). Hal ini diakibatkan oleh ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi (Kusmindarti,2015). Pekerjaan seseorang juga kan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014) apabila pendapatan yang dimiliki seseorang cukup besar, maka dia akan mampu membeli ataupun menyediakan fasilitas sumber informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Angelina (2019) yang mendapatkan hasil 95 responden (83,3%) dengan pengetahuan kurang pada responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian berdasarkan jumlah anak responden didapatkan sebagian besar responden memiliki jumlah 2 orang anak sebanyak 38 responden (34,20%), dan dilihat dari tabel 4.10 didapatkan hasil ibu dengan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 20 ibu (52,63%). Semakin banyak anak akan sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan. Maka, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan suatu pengetahuan baru akan semakin mudah. Sumber pengetahuan yang didapatkan ibu dari suatu pengalaman ketika menghadapi anak yang sedang terkena demam inilah yang dapat dijadikan ibu sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu(Rizkia,2019).

Namun, didapatkan juga hasil bahwa pengetahuan responden yang memiliki 2 orang anak dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (13,16%). Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki 2 anak atau lebih mempergunakan waktunya untuk mengurus anak dan rumah tangga lebih banyak sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan (Rohaeti, 2015). Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Fatnamartiana (2018) yang mendapatkan hasil 41 responden (65,6%) dengan pengetahuan kurang pada responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 anak.

Pengetahuan ini merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Wawan, dkk, 2016). Menurut WHO, pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu karena seseorang akan mencari tahu informasi yang ada disekitarnya. Pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan (Danan, 2014).

Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik memiliki persentase 52,05% (38 responden), kategori cukup memiliki persentase 36,52% (26 responden), dan kategori kurang memiliki persentase 12,33 (9 responden). Hal ini sejalan dengan penelitian Aswad (2019) bahwa pengetahuan swamedikasi Ibu-ibu kelurahan taman sari kota Bandung secara umum cukup baik. Terdapat upaya untuk mengatasi masalah kesehatan dengan melakukan swamedikasi.

2. Perilaku Swamedikasi Demam Pada Anak

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku kesehatan merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Wawan, et all, 2016). Perilaku kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah swamedikasi yaitu pengobatan sendiri dalam rangka penanganan cepat dan efektif tentang keluhan ringan seperti demam (Rafilla, *et all*, 2018)

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku ibu terhadap swamedikasi demam yang dilakukan memiliki kategori perilaku yang tepat dalam melakukan swamedikasi yang mana semua responden dalam penelitian yaitu 73 responden (100%) memiliki perilaku yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2014) yang menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu sebagian besar responden memiliki perilaku swamedikasi dalam kategori tepat sebanyak 99 responden (99%) dan responden dengan kategori tidak tepat sebanyak 1 responden (1%). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Hantoro, dkk (2014) tentang pengaruh pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat anti-inflamasi nonsteroid oral pada etnis arab di Surabaya mendapatkan hasil 97 responden (97%) memiliki kategori perilaku tepat dan 3 responden (3%) memiliki kategori perilaku tidak tepat.

Ketepatan perilaku semua responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor tingkat pengetahuan responden yang termasuk dalam *predisposing factor*, dikarenakan pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berakitan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi serta keadaan social budaya (Budiman dan Riyanto, 2013).

Selain itu perilaku juga muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan dengan rangsangan tanggapan (Adiliyani, 2015). Dalam hal ini stimulus merupakan kejadian ketika anak sakit dan respons merupakan tanggapan seorang ibu dalam upaya menyembuhkan anaknya. Hubungan ini juga merupakan suatu mekanisme proses belajar dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengalaman dalam menangani demam yang kurang baik seperti ketika anak sedang sakit mendorong seorang untuk membentuk sikap atau perilaku yang positif dalam kehidupannya karena pengalaman yang timbul memberi kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya (Restiyono, 2016). Karena hal – hal tersebut responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang tepat dalam melakukan swamedikasi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Swamedikasi Demam pada Anak

Berdasarkan tabel 4.17 yang merupakan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *kendall* antara tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali menggunakan spss 26 didapatkan nilai Significance sebesar 0,265 lebih besar dari α (0,05) yang berarti tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Neny, *et all* (2016) bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan bermakna dengan penanganan demam pada anak balita dengan nilai *p-value* sebesar 0,212. Perilaku swamedikasi seorang ibu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Priyoto (2014) faktor – faktor yang mempengaruhi adalah *predisposing factor* yang mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat social dan ekonomi. *Enabling Factor*, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan *personal control* merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu mempengaruhi kejadian yang tidak diinginkan.

Perilaku swamedikasi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu itu sendiri, salah satu faktor tersebut adalah lingkungan. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi maupun reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru

terjadi apabila dan sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan suatu reaksi. Perilaku ibu pada saat anak terkena demam yang dilakukan oleh ibu karena timbulnya rangsangan untuk melakukan tindakan penanganan demam pada anak seperti dengan melakukan swamedikasi.

Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam di pada anak di RW.12 Kelurahan Bedali juga disebabkan karena kurangnya jumlah responden dalam penelitian yaitu < 100 responden. Hal ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Neny (2016) dengan jumlah responden 50 orang hasilnya tidak terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Sedangkann pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016) dengan jumlah responden 232 orang didapatkan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi ISTN terhadap tindakan swamedikasi demam.